

**PENGARUH SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN, KINERJA
LINGKUNGAN, DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer
yang terdaftar di BEI 2021-2024)**

SKRIPSI



OLEH :

DILA AL SHAPIRA

2110011311030

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN

Oleh:

Nama : Dila Al Shapira

NPM : 2110011311030

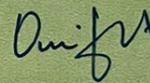
Tim Penguji

Ketua



(Ethika, S.E., M.Si)

Sekretaris



(Dr. Dwi Fitri Puspa, SE., Ak., M.Si., CA)

Anggota



(Siti Rahmi, S.E., M.Acc., Ak., CA)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Pada Tanggal 3 September 2025

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta



(Dr. Ema Febrina Harahap, S.E., M.Si)

JUDUL SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN

Oleh:

Nama : Dila Al Shapira

NPM : 2110011311030

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 3 September 2025

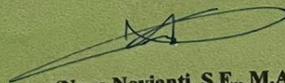
Menyetujui

Pembimbing



(Ethika, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi



(Neva Novianti, S.E., M.Acc)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini berjudul : **“Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Biaya Lingkungan terhadap Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di BEI 2021-2024)”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Universitas Bung Hatta. Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk mengkaji pengaruh berbagai faktor lingkungan terhadap pengungkapan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur.

Penulis menyadari bahwa selesainya menyusun penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam bentuk moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan dan motivasinya, kepada :

1. Orang Tua tercinta, mama dan papa yang tak henti-hentinya selalu memberi kasih sayang dan cinta serta dukungan, semangat serta memberi ribuan do'a kepada penulis.
2. Kakak dan adik saya dr. Olsa Al Shapira, Dina Al Shapira STr. Kes dan Dinda Al Shapira. yang telah memberikan support dan semangat yang tiada hentinya.
3. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika selaku Rektor Universitas Bung Hatta.

4. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta
5. Ibu Neva Novianti, S.E., M.Acc selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta
6. Ibu Ethika S.E, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktunya, tenaga dan pikirannya dengan keikhlasannya dalam memberikan masukan, saran dan arahan yang berharga untuk penyusunan Skripsi ini.
7. Segenap Bapak/Ibu Dosen Akuntansi yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis selama jenjang perkuliahan.
8. Teman – teman seperjuangan (Maya indriani suma'a S.Ak , komala sri kurnia S.Ak, Eza seprianti S.Ak, dan Della putri andini S.Ak) yang telah memberikan semangat, dukungan dan bantuan dalam proses penulisan skripsi, terutama si nona dari NTT maya indriani suma'a yang sangat banyak membantu saya dan memberikan dukungan selama penyusunan skripsi ini, saya sangat berterimakasih kepada maya.
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya , Delfiero Okta Fino S.Tr.T yang telah memberikan semangat dan yang telah sabar mendengarkan keluhan saya selama mengerjakan skripsi.
10. Serta terimakasih kepada lagu lagu Hindia, feast,lomba sihir dan lagu timur yang sudah menemani mengerjakan skripsi saya.
11. Terakhir, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada diri sendiri Dila Al Shapira, S.Ak. Terimakasih telah bertahan sejauh ini untuk setiap malam yang penuh tangisan dan kelelahan. Terimakasih untuk

diri sendiri yang sudah berusaha kuat selama ini meski berkali kali hampir menyerah. Terimakasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah sering tak terlihat. Penulis bangga kepada diri sendiri yang sudah berjuang menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang, menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari. Semua jatuh bangun hal yang biasa angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaan mu sebagai manusia.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda pada semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Padang, September 2025

Penulis

Dila Al Shapira

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi dengan judul “Pengaruh sistem manajemen lingkungan, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan” ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu Perguruan Tinggi. Selain itu, sejauh yang saya ketahui tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain tentang topik ini, kecuali secara tertulis diajukan dalam naskah ini yang dapat disebutkan pada daftar pustaka.

Padang, 03 September 2025

Dila Al Shapira

**PENGARUH SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN, KINERJA
LINGKUNGAN, DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer
yang terdaftar di BEI 2021-2024)**

Dila Al Shapira¹, Ethika²

¹Mahasiswa, ²Dosen Program Studi Akuntansi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta

E-mail : dilashapira2911@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem manajemen lingkungan, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan di perusahaan sektor barang konsumen primer pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder, diantaranya yaitu laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari populasi sebanyak 101 perusahaan. Pengujian hipotesis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan *software* IMB SPSS *Statistic* 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan. Namun, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan.

Kata Kunci : Pengungkapan akuntansi lingkungan, sistem manajemen lingkungan, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan.

**THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL MANAGEMENT SYSTEMS,
ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, AND ENVIRONMENTAL COSTS
ON ENVIRONMENTAL ACCOUNTING DISCLOSURE**

**(An Empirical Study of Primary Consumer Goods Companies Listed on the
Indonesia Stock Exchange IDX 2021-2024)**

Dila Al Shapira¹, Ethika²

**¹Student, ²Lecturer of Accounting Department,
Accounting Department, Faculty of Economic and Business
Bung Hatta University**

E-mail : dilashapira2911@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of environmental management systems, environmental performance, and environmental costs on environmental accounting disclosures in primary consumer goods companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2024 period. This study uses secondary data, including financial reports and sustainability reports. A purposive sampling method was used in sampling. A sample of 29 food and beverage companies listed on the IDX was obtained from a population of 101 companies. Hypothesis testing was conducted using multiple linear regression analysis using SPSS Statistics 25 software. The results showed that environmental management systems had a positive effect on environmental accounting disclosures. However, environmental performance and environmental costs did not affect environmental accounting disclosures.

Keywords : *Environmental accounting disclosure, environmental management system, environmental performance and environmental costs.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
JUDUL SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1. Teori Legitimasi	14
2.1.2 Teori <i>Stakeholders</i>	15
2.1.3 Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	17
2.1.4 Sistem Manajemen Lingkungan.....	19
2.1.5 Kinerja Lingkungan.....	21
2.1.6 Biaya lingkungan.....	22
2.2 Pengembangan Hipotesis.....	24
2.2.1 Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan terhadap Pengungkapan..... Akuntansi Lingkungan.....	24
2.2.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Akuntansi..... Lingkungan.....	26
2.2.3 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Pengungkapan Akuntansi..... Lingkungan.....	28
2.3 Kerangka Penelitian.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Objek, Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.2 Jenis dan Sumber Data	32
3.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	32
3.3.1 Variabel Dependen.....	32
3.3.2 Variabel Independen	35
3.4 Metode Analisis Data	38
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	38
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.4.3 Uji Hipotesis	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Deskripsi Ojek Penelitian	44
4.2 Hasil Uji Deskriptif statistik	44
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	46
4.3.1 Uji Normalitas	46
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	46
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	47
4.3.4 Uji Autokorelasi	48
4.4 Hasil Uji Hipotesis	49
4.4.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	49
4.4.2 Hasil Uji <i>R-Square</i>	50
4.4.3 Hasil Uji F.....	50
4.4.4 Hasil Uji t.....	51
4.5 Pembahasan Penelitian	52
4.5.1 Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan Terhadap Pengungkapan..... Akuntansi Lingkungan.....	52
4.5.2 Pengaruh kinerja lingkungan Terhadap Pengungkapan Akuntansi..... Lingkungan.....	53
4.5.3 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Pengungkapan Akuntansi..... Lingkungan.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Keterbatasan Penelitian	57

5.3 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman.....	8
Tabel 3. 1 Indikator Pengungkapan Lingkungan	33
Tabel 3. 2 Skor Proper Perusahaan	36
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	44
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Data.....	45
Tabel 4 3 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas.....	47
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi setelah Lag.....	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	30
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan perkembangan industri yang pesat, isu lingkungan menjadi perhatian utama bagi berbagai sektor, termasuk sektor barang konsumen primer. Meskipun sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, aktivitas manufaktur juga menimbulkan dampak lingkungan yang besar, seperti pencemaran air, udara, dan tanah akibat limbah industri. Tantangan ini semakin mendesak mengingat sektor barang konsumen primer menyumbang sekitar 28 persen dari total emisi Indonesia, dengan subsektor penyumbang terbesar meliputi industri kimia, semen dan kertas, makanan dan minuman, baja, plastik, sabun dan deterjen, serta tekstil (Christi et al., 2025). Seiring meningkatnya kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan, berbagai regulasi mulai diterapkan untuk memastikan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan (Wulandari et al., 2022).

Industri barang konsumen primer di Indonesia menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan emisi gas rumah kaca, dengan kontribusi utama berasal dari pembakaran bahan bakar fosil di sektor kelistrikan (35%), industri (27%), dan transportasi (27%) menurut Laporan Transparansi Iklim 2021 (The Jakarta Post, 2023). Sektor pertanian menyumbang 14% dari total emisi nasional, sementara sektor barang konsumen primer menjadi penyumbang utama limbah padat.

Komitmen Indonesia mencapai target *net-zero emission* pada 2060 menuntut transformasi sistemik, terutama di subsektor manufaktur yang memiliki intensitas energi tinggi seperti sektor barang konsumen primer.

Pada sektor barang konsumen primer, potensi efisiensi energi terletak pada teknologi pemulihan panas limbah proses memasak melalui *heat exchanger* dan sistem *combined heat and power* (Christi et al., 2025). Pembaruan peralatan isolasi termal serta optimasi sistem pemanas dan pendingin dapat mengurangi konsumsi energi hingga 40%. Meski teknologi ini telah diadopsi di fasilitas berskala besar melalui program audit energi, implementasinya masih terbatas pada operasi skala kecil akibat kendala modal dan kapasitas teknis. Oleh karena itu, transparansi dalam pengungkapan akuntansi lingkungan menjadi aspek penting bagi sektor manufaktur untuk memastikan keberlanjutan operasional dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan (Lalo & Hamaiddin, 2021).

Namun, penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan akuntansi lingkungan masih bervariasi di antara perusahaan (Christiani & Ramadhani, 2024). Beberapa perusahaan telah mulai mengungkapkan biaya lingkungan yang mereka keluarkan, seperti biaya reklamasi lahan dan pengelolaan limbah, tetapi sebagian lainnya masih menunjukkan keterbatasan dalam keterbukaan informasi. Penelitian oleh Saleh et al. (2024) menemukan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI masih memiliki tingkat pengungkapan akuntansi lingkungan yang rendah, terutama dalam hal transparansi biaya mitigasi polusi udara dan pengelolaan limbah berbahaya. Hal ini menunjukkan perlunya regulasi yang lebih ketat serta pengawasan yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan perusahaan.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan sejumlah regulasi yang mendukung praktik pengungkapan akuntansi lingkungan. Salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menekankan perusahaan agar lebih transparan dalam pelaporan keberlanjutan mereka melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 terkait Penerapan Keuangan berkelanjutan. Regulasi ini mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menyusun laporan keberlanjutan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), guna meningkatkan akuntabilitas serta kontribusi sektor bisnis terhadap pembangunan berkelanjutan.

Studi yang dilakukan oleh Tarigan (2024), mengungkap bahwa meskipun perusahaan besar cenderung memiliki tingkat pengungkapan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil dan menengah, informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan sering kali bersifat kualitatif dan tidak memberikan rincian kuantitatif yang cukup mengenai dampak lingkungan yang sebenarnya. Penelitian lain oleh Hutabarat (2022), menunjukkan bahwa investor semakin mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam keputusan investasi mereka, namun keterbatasan dalam pengungkapan akuntansi lingkungan masih menjadi hambatan dalam menilai risiko dan kinerja lingkungan perusahaan secara objektif. Oleh karena itu, transparansi dalam pelaporan lingkungan menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi daya tarik investasi suatu perusahaan.

Ketidakkonsistenan pengungkapan akuntansi lingkungan, khususnya di sektor barang konsumen primer menimbulkan kekhawatiran terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan atas dampak lingkungannya (Ma'ulla & Rachmawati, 2024). Seiring dengan meningkatnya tekanan global terhadap praktik produksi yang berkelanjutan, Sistem Manajemen Lingkungan (SML) seperti ISO 14001 menjadi instrumen penting untuk mendorong perbaikan kinerja lingkungan secara terstruktur (Salim et al., 2018). SML tidak hanya mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, tetapi juga menjadi syarat untuk dapat bersaing di pasar global yang semakin selektif terhadap produk ramah lingkungan. Namun, tantangan implementasi SML di negara berkembang, termasuk Indonesia, masih tinggi karena orientasi perusahaan yang cenderung fokus pada profit dan keterbatasan dalam memenuhi standar lingkungan internasional. Sebagai contoh, PT Nestlé Indonesia telah menetapkan ambisi untuk mencapai *zero environmental impact* dalam operasionalnya, menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan (Palupi, 2021). Upaya ini mencerminkan pentingnya pengungkapan akuntansi lingkungan sebagai strategi menjaga daya saing dan legitimasi di pasar internasional. Maka diperlukan lebih lanjut untuk mengetahui apakah dan sejauh mana penerapan SML mendorong perusahaan untuk mengungkapkan akuntansi lingkungan secara lebih terbuka.

Selain sistem manajemen lingkungan, kinerja lingkungan yang diatur pemerintah juga berperan penting dalam mendorong pengungkapan akuntansi lingkungan. Di Indonesia, kinerja ini dinilai melalui Program PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai instrumen regulasi untuk

mendorong transparansi dan kepatuhan terhadap prinsip industri hijau (Puspitasari, 2025). Peringkat PROPER yang tinggi mendorong perusahaan mengungkapkan informasi lingkungan sebagai bentuk akuntabilitas dan strategi reputasi. Hal ini sejalan dengan tren global seperti standar GRI 300 yang menekankan pelaporan aspek non-keuangan, termasuk lingkungan. Di tengah meningkatnya kesadaran investor terhadap isu keberlanjutan, kinerja lingkungan yang optimal dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan. Oleh karena itu, partisipasi aktif dalam PROPER tidak hanya menunjukkan kepatuhan, tetapi juga menjadi strategi untuk menarik investor dan meningkatkan pengungkapan akuntansi lingkungan. Contohnya, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk meraih penghargaan '*Overall Winner*' dalam Katadata Corporate Sustainability Awards 2023 untuk sektor barang konsumen primer, karena konsistensinya dalam mengimplementasikan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) (Rakyat Merdeka, 2023). Penghargaan ini mempertimbangkan indikator seperti pengurangan emisi karbon, efisiensi energi dan air, pengelolaan limbah, serta peringkat PROPER perusahaan. Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa perusahaan yang berada di bawah regulasi ketat cenderung melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan pada tingkat yang lebih tinggi. dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi di lingkungan dengan regulasi yang lebih longgar (Okta et al., 2022).

Di samping sistem manajemen dan kinerja lingkungan, biaya lingkungan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pengungkapan akuntansi lingkungan perusahaan. Biaya ini meliputi seluruh pengeluaran untuk mencegah, mengurangi, atau menangani dampak negatif aktivitas bisnis terhadap lingkungan, seperti

pengelolaan limbah, investasi teknologi hijau, hingga kompensasi atas kerusakan lingkungan. Dalam akuntansi, biaya lingkungan dapat dicatat sebagai beban operasional atau dikapitalisasi jika memberikan manfaat ekonomi jangka panjang. Besarnya biaya yang dikeluarkan sering kali dipengaruhi oleh regulasi, tekanan pemangku kepentingan, serta komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Pengungkapan biaya ini menjadi krusial karena menyangkut transparansi, kredibilitas, dan daya saing perusahaan di tengah meningkatnya tuntutan pasar dan investor terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Namun, sebagian perusahaan masih tidak sepenuhnya melaporkannya secara terbuka karena khawatir menimbulkan citra negatif terkait tingginya beban biaya atau inefisiensi operasional (Okta et al., 2022). Ketidakterbukaan ini menunjukkan perlunya regulasi dan dorongan lebih kuat agar akuntansi lingkungan benar-benar mencerminkan tanggung jawab ekologis perusahaan secara utuh dan akuntabel.

Dalam penelitian ini, pengaruh sistem manajemen lingkungan, biaya lingkungan, kinerja lingkungan akan dianalisis untuk melihat bagaimana faktor-faktor tersebut dalam pengungkapan akuntansi lingkungan di barang konsumen primer. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI dengan analisis regresi untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut secara sistematis.

Pemilihan sektor barang konsumen primer sebagai objek penelitian dalam studi ini didasarkan pada peran strategisnya dalam perekonomian nasional serta tantangan signifikan terkait pengelolaan lingkungan. Sektor barang konsumen primer adalah salah satu sektor yang paling terdampak oleh isu keberlanjutan

karena karakteristik produksinya yang menghasilkan limbah padat, cair, dan emisi gas rumah kaca meskipun demikian, implementasi prinsip ESG di sektor ini menunjukkan dinamika yang kompleks (Hariyanti & Teberlina, 2024).

Adapun dilansir dari *Katadata Corporate Sustainability Index (KCSI)* menunjukkan bahwa beberapa perusahaan sektor barang konsumen primer telah menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan (Vania, 2023). Misalnya, PT Sentra Food Indonesia Tbk menempati posisi pertama dengan skor 67,2, diikuti oleh PT Panca Mitra Multiperdana Tbk (65,6) dan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (65). Perusahaan-perusahaan ini menonjol dalam efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan pengurangan konsumsi air. Namun, tidak semua perusahaan menunjukkan konsistensi serupa. Unilever Indonesia, misalnya, menghadapi kritik dari aktivis lingkungan atas penggunaan plastik sekali pakai yang tinggi, dengan rencana produksi 53 miliar saset pada 2024. Meskipun perusahaan mengklaim telah mengumpulkan dan memproses 56.159 ton sampah plastik pada 2023, komitmen mereka untuk mengurangi penggunaan plastik murni dari 50% pada 2025 menjadi 30% pada 2026 menimbulkan keraguan atas keseriusan mereka dalam mengurangi dampak lingkungan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya menuju keberlanjutan, masih terdapat tantangan dalam implementasi dan pengungkapan akuntansi lingkungan di sektor barang konsumen primer. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan

akuntansi lingkungan di sektor barang konsumen primer, guna mendorong praktik bisnis yang lebih transparan dan berkelanjutan.

Tabel 1. 1 Data Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman

Nama Perusahaan	Tahun	Sistem Manajemen Lingkungan	Kinerja Lingkungan	Biaya Lingkungan	Pengungkapan lingkungan
PT Indofood CBP (ICBP)	2021	1	4	6,5%	53%
	2022	1	4	17%	51%
	2023	1	4	22%	49%
	2024	1	4	25%	49%
PT Unilever (UNVR)	2021	1	3	0%	46%
	2022	1	3	0%	53%
	2023	1	3	0%	46%
	2024	1	3	0%	50%

Sumber : Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

Berdasarkan data perusahaan subsektor barang konsumen primer tahun 2021–2024, terlihat bahwa baik PT Indofood CBP maupun PT Unilever Indonesia secara konsisten menerapkan sistem manajemen lingkungan yang ditunjukkan dengan keberadaan ISO 14001. Namun, terdapat perbedaan mencolok dalam konsistensi kinerja dan pengungkapan lingkungan. PT Indofood CBP mengalami fluktuasi kinerja lingkungan, terutama penurunan tajam pada 2024 yang beriringan dengan nihilnya alokasi biaya lingkungan dan penurunan pengungkapan menjadi 49%. Hal ini mengindikasikan lemahnya kesinambungan antara komitmen formal dan implementasi aktual, serta berpotensi menimbulkan keraguan publik terhadap akuntabilitas perusahaan. Bahkan, Indofood sempat dikritik karena dugaan

pencemaran air akibat pembuangan limbah, yang tidak sepenuhnya tercermin dalam laporan keuangannya menambah urgensi akan pentingnya keterbukaan informasi lingkungan (Radar Informasi, 2021).

Sementara itu, PT Unilever menunjukkan stabilitas yang lebih baik dalam kinerja dan pengungkapan lingkungan, dengan proporsi pengungkapan yang relatif konsisten di kisaran 46%–53% serta biaya lingkungan yang terus dikeluarkan meskipun tidak terlalu tinggi. Namun, kritik terhadap pengelolaan limbah plastiknya mengungkapkan bahwa masih ada kesenjangan antara praktik keberlanjutan dan pelaporan yang dilakukan (Mubarok, 2024). Data ini mencerminkan bahwa meskipun regulasi dan standar pelaporan seperti PROPER dan GRI telah mendorong transparansi, belum semua perusahaan sepenuhnya memanfaatkan akuntansi lingkungan sebagai alat akuntabilitas. Di tengah meningkatnya regulasi dan tuntutan keberlanjutan, ketidakjelasan dalam pengungkapan biaya dan dampak lingkungan berisiko merugikan reputasi, kepercayaan investor, dan bahkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk tidak hanya mematuhi regulasi secara simbolik, tetapi juga secara substansial menunjukkan komitmen melalui pengungkapan lingkungan yang akurat, menyeluruh, dan bertanggung jawab.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi yang dilakukan oleh Ekundayo & Mary (2020) dengan tetap fokus pada variabel dependen yaitu pengungkapan akuntansi lingkungan, serta salah satu variabel independennya yaitu kinerja lingkungan. Selain itu, penelitian menambah dua variabel independen baru yakni sistem manajemen lingkungan dan biaya lingkungan. Keterbaruan lain dari

penelitian terletak pada objek dan tahun penelitian pada perusahaan manufaktur di sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 sampai 2024. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan akuntansi lingkungan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan manufaktur dalam meningkatkan transparansi mereka serta membantu regulator dalam merancang kebijakan yang lebih efektif. Investor juga dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi yang berorientasi pada keberlanjutan. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi akademisi untuk memperdalam kajian tentang pengungkapan akuntansi lingkungan di sektor barang konsumen primer yang memiliki dampak lingkungan signifikan.

Berdasarkan fenomena dan dukungan dari teori serta penelitian sebelumnya, peneliti menyadari pentingnya terhadap peningkatan kesadaran lingkungan memperhatikan isu-isu lingkungan, perusahaan diharapkan untuk lebih transparan dalam pengungkapan akuntansi lingkungan, peraturan pemerintah yang semakin ketat mengenai tanggung jawab lingkungan mendorong perusahaan untuk memperhatikan sistem manajemen lingkungan, dapat membantu memahami dampak regulasi, menilai pengaruh biaya lingkungan terhadap keputusan perusahaan dalam melaporkan aktivitas lingkungan mereka dan terdapat hipotesis bahwa biaya untuk lingkungan dapat berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Alasan tersebut menjadi daya tarik utama yang mendorong peneliti melakukan penelitian berjudul : **Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan terhadap Pengungkapan**

Akuntansi Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan sektor barang konsumen primer yang Terdaftar di BEI 2021-2024 .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disajikan, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup :

1. Apakah sistem manajemen lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan?
3. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah, maka tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh sistem manajemen lingkungan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh biaya lingkungan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini yang diperoleh nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi teoritis memperkaya literatur mengenai akuntansi lingkungan dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara lingkungan, sistem manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, biaya lingkungan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan.
2. Memberikan nilai bagi investor kepentingan dalam perusahaan akan mendapatkan informasi yang relevan mengenai kinerja lingkungan perusahaan.
3. Penelitian ini juga menjadi pedoman dan referensi pengembangan penelitian yang serupa dimasa yang akan datang pada penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, di bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan pustaka , bab ini membahas teori-teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik penelitian. Di sini juga dijelaskan pengembangan hipotesis yang menjadi dasar analisis.

Bab III Metode Penelitian, bagian ini menjelaskan objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel yang digunakan, serta teknik analisis yang dipakai untuk menguji hipotesis.

Bab IV hasil dan pembahasan memberikan penjelasan tentang objek penelitian, pengolahan data, dan hasil analisis data.

Bab V kesimpulan dan saran memberikan kesimpulan penelitian, masalah penulisan, dan rekomendasi untuk penulisan yang lebih baik.